



## Pengaruh *non performing loan, net interest margin, beban operasional berbanding pendapatan operasional dan fee based income* terhadap laba perusahaan

Muhammad Rusdiansyah<sup>1</sup>, Atma Hayat<sup>2</sup>, Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>[muhmrusdiansyah@gmail.com](mailto:muhmrusdiansyah@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

### Kata kunci:

*Non Performing Loan, Net Interest Margin,*

Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional,

*Fee Based Income* dan Laba Perusahaan.

### Keywords :

*Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operating Expenses Compared to Operating Income, Fee-Based Income and company profits*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh (1) *Non Performing Loan* terhadap laba perusahaan, (2) *Net Interest Margin* terhadap laba perusahaan, (3) *Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional* terhadap laba perusahaan dan (4) *Fee Based Income* terhadap Laba Perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia berjumlah 26 bank sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data sekunder berdasarkan *annual report* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan periode pengamatan yaitu tahun 2015-2020 teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model regresi *double-log* dan menggunakan bantuan SPSS. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional, Fee Based Income* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.

### ABSTRACT

*This study examines the influence of (1) the relationship between Non-Performing Loan on company profits, (2) the relationship between Net Interest Margin on company profits, (3) the relationship between Operating Expenses Compared to Operating Income on company profits, and (4) the relationship between Fee-Based Income on company profits at Local Development Bank in Indonesia. The population in this study were all Local Development Banks in Indonesia, numbering 26 banks, while the sampling technique used was Saturation Sampling. The method of collecting secondary data is based on the annual report of the Local Development Bank in Indonesia with an observation period of 2015-2020. Data analysis techniques used are multiple regression analysis with double-log regression model and SPSS. The analysis found that Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operating Expenses Compared to Operating Income and Fee-Based Income affect company profits.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dimana tolok ukur keberhasilan suatu negara dilihat dari penggunaan sektor kegiatan keuangan. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, makin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian pada negara tersebut. Lembaga perbankan juga memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) (Sulhan & Siswanto, 2008). Pihak bank harus bisa membuat rasa aman dan menguntungkan kepada pemilik modal (*fund supplier*) maupun pengguna dana (*fund user*), oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan harus diperhatikan agar bisa menciptakan strategi bisnis yang bisa meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan adalah laporan hasil kinerja keuangan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana (*funding*) maupun pembiayaan (*financing*) yang diukur dengan menilai kecukupan modal perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal baik dari strategi bisnis atau standar rasio keuangan perusahaan. Jika strategi bisnis diterapkan dengan cara yang tidak tepat bisa menimbulkan laba perusahaan bank yang buruk.

Objek penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang tersebar pada 34 provinsi di Indonesia, tetapi ada sebagian bank daerah yang memilih *merger* (gabung) demi kemajuan bank. Adapun gambaran hasil kinerja Bank dapat dijelaskan dengan perolehan laba, rasio *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional dan *Fee Based Income* periode 2015-2020. Data yang didapat yaitu laba dari seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan namun tidak signifikan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan, terdapat 3 bank dari 26 bank yang mengalami peningkatan laba setiap tahunnya selama tahun 2015 hingga tahun 2020 seperti Bank Jatim, Bank Kalbar dan Bank Sulawesi Tenggara, sedangkan 23 bank BPD lainnya mengalami laba yang berfluktuatif selama tahun 2015 hingga tahun 2020. Total dari laba tersebut masih berkisar pada Rp 9 triliun sampai dengan Rp 11 triliun saja sedangkan total laba bersih bank BUMN cenderung meningkat dengan rincian total laba bersih bank BUMN yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 55,912 triliun, tahun 2016 sebesar Rp 57,553 triliun, tahun 2017 sebesar Rp 54,905 triliun, tahun 2018 sebesar Rp 67,285 triliun, tahun 2019 sebesar Rp 76,168 triliun. Namun laba bersih bank BUMN mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 37,911. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi sebagai upaya dari bank untuk mengantisipasi munculnya kredit macet karena tekanan pandemi COVID 19 (Kontan.co.id, 2021). Laba bank BUMN memiliki nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan laba Bank Pembangunan Daerah yaitu berkisar antara Rp 37 triliun sampai dengan Rp 76 triliun. Meskipun laba bersih bank BUMN lebih besar dari laba bersih Bank Pembangunan Daerah, tetapi laba Bank Pembangunan Daerah cenderung lebih stabil dari tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan Bank Pembangunan Daerah lebih mengutamakan kredit konsumtif dibandingkan dengan kredit produktif selama pandemi covid 19, kredit konsumtif risiko kreditnya lebih kecil sehingga secara tidak langsung angka rasio NPL menjadi stabil.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba pada Bank Pembangunan Daerah berdasarkan rasio keuangan seperti *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan *fee based income*. Faktor penentu ini juga bisa menggambarkan apakah perusahaan sudah menjalankan bisnis sesuai standar ketentuan Bank Indonesia atau belum. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Pratama et al. (2020) dengan hasil penelitian yaitu *non performing loan* dan *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap laba dan beban operasional terhadap pendapatan operasional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap laba. Penelitian ini menambahkan variabel *fee based income* dikarenakan terdapat hasil penelitian tidak konsisten yaitu dari penelitian Rori et al. (2017), Suardana dan Kustina (2017) dan Bintari et al. (2019) yang menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau laba perusahaan, sedangkan hasil penelitian Lestari (2019) yang menyatakan *fee based income* tidak berpengaruh terhadap ROA. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Selain itu, periode penelitian selama 6 tahun yaitu 2015-2020, dimana pada tahun 2019 dan 2020 merupakan tahun yang terkena dampak dari pandemi COVID 19.

Data rata-rata rasio *non performing loan* pada Bank Pembangunan Daerah telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu 0,97% atau dibawah 5% yang secara tidak langsung bank berada pada kondisi yang sehat. Bank BPD Bengkulu memiliki rata-rata *non performing loan* terendah selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 0,12% sedangkan BPD Papua memiliki rata-rata *non performing loan* tertinggi selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 2,76%.

BPD Lampung memiliki rata-rata *net interest margin* terendah selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 5,84% sedangkan BPD Sumsel Babel memiliki rata-rata *net interest margin* tertinggi selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 9,03%. Secara keseluruhan rata-rata rasio *net interest margin* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2015-2020 sudah sesuai standar Bank Indonesia yaitu 7,05% atau berada diatas 3% yang menandakan Bank sudah dianggap mampu memaksimalkan pendapatan dari bunga.

BPD Papua memiliki rata-rata rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional tertinggi selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 89,3% atau melebihi standar yang ditetapkan sedangkan BPD Sulselbar memiliki rata-rata rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terendah selama tahun 2015-2020 yaitu sebesar 67,33 %. Data rata-rata rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional untuk seluruh Bank Pembangunan di Indonesia tahun 2015-2020 telah sesuai

dengan standar dari Bank Indonesia yaitu 77,04% atau dibawah 83% dapat diartikan bahwa Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sudah menjalankan ketentuan dan dikatakan sehat.

Data *fee based income* yang didapat selama tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa semua bank sudah memaksimalkan sumber pendapatan *fee based income* tetapi angka realisasinya mengalami ketidakstabilan di semua Bank Pembangunan Daerah padahal semakin tinggi *fee based income* maka akan semakin meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak pada semakin meningkatnya laba perusahaan. Berdasarkan pentingnya laba perusahaan pada bank BPD di Indonesia, maka pengembangan yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah mengacu pada fenomena yang ada pada bank BPD di Indonesia yang didalamnya *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional dan Fee Based Income* akan mempengaruhi Laba Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dan sampel sebanyak 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedangkan unit analisis yaitu *Annual report* (laporan tahunan) yang dipublikasikan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia selama periode 2015-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda (model regresi *double-log*) dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif berdasarkan data yang diperoleh untuk setiap variabel dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	156	.00	4.23	.0931	0.93223
NIM	156	4.38	11.82	7.052	1.21441
BOPO	156	59.52	106.54	77.0354	6.75154
FBI	156	32567	1458149	178095.82	208440.21
Laba	156	-236704	1689996	407368.65	347602.7
Valid N (listwise)	156				

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,197	Data Terdistribusi Normal

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah  $0,197 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut yang telah memenuhi kriteria maka data telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance > 0,10	VIF < 10	Kesimpulan
<i>Non Performing Loan</i> ( $X_1$ )	0,666	1,502	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Net Interest Margin</i> ( $X_2$ )	0,856	1,169	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( $X_3$ )	0,706	1,415	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Variabel	Tolerance > 0,10	VIF < 10	Kesimpulan
<i>Fee Based Income</i> (X <sub>4</sub> )	0,884	1,131	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X<sub>1</sub>) yang dilihat pada nilai *tolerance* sebesar 0,666 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,502 < 10, variabel *Net Interest Margin* (X<sub>2</sub>) yang dilihat pada nilai *tolerance* sebesar 0,856 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,169 < 10, variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X<sub>3</sub>) yang dilihat pada nilai *tolerance* sebesar 0,706 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,415 < 10, dan variabel *Fee Based Income* (X<sub>4</sub>) yang dilihat pada nilai *tolerance* sebesar 0,884 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,131 < 10. Pengujian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig > 0,05	Kesimpulan
<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>1</sub> )	0,722	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Net Interest Margin</i> (X <sub>2</sub> )	0,087	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (X <sub>3</sub> )	0,001	Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Fee Based Income</i> (X <sub>4</sub> )	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil ini menunjukkan bahwa pada faktor beban operasional terhadap pendapatan operasional (X<sub>3</sub>) dan *fee based income* (X<sub>4</sub>) terdapat gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikan < 0,05, kemudian dilakukan penanganan gejala tersebut adalah dengan uji *spearman rho*, yaitu mengkorelasikan seluruh faktor penelitian pada variabel independen terhadap nilai *unstandardized residual*. Uji heteroskedastisitas akan terpenuhi apabila setiap faktor tidak memiliki nilai hubungan yang signifikan terhadap nilai *unstandardized residual*. hasil uji *spearman rho* adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Spearman Rho**

Variabel	Sig > 0,05	Keterangan
<i>Non performing loan</i> (X <sub>1</sub> )	0,118	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Net interest margin</i> (X <sub>2</sub> )	0,506	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (X <sub>3</sub> )	0,195	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Fee based income</i> (X <sub>4</sub> )	0,219	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan data diatas, signifikansi 4 variabel independen > 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

dU	DW	4 – dU
1,7911	1,903	2,2089

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,903 terletak antara *upper bound* (du) atau batas atas dan (4 – du).

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Keterangan	Koefisien
Konstanta	14,703
<i>Non performing loan</i> ( $X_1$ )	-0,370
<i>Net interest margin</i> ( $X_2$ )	0,175
Beban operasional terhadap pendapatan operasional ( $X_3$ )	-0,107
<i>Fee based income</i> ( $X_4$ )	0,470

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Adjusted R Square</i>	0,513
--------------------------	-------

Berdasarkan tabel 5.9 di atas menunjukkan besarnya nilai *adjusted R square* adalah 0,513 yang artinya 51,3% variasi laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Hasil Uji F**

F hitung	F tabel	Signifikansi
41,799	2,432	0,00

Nilai  $F_{hitung}$  pada tabel 5.10 diatas sebesar  $41,799 > F_{tabel}$  sebesar 2,432 dan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Artinya model regresi dinyatakan signifikan dan dapat digunakan.

## Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

**Tabel 10 Hasil Uji T**

No	Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig	Kesimpulan
1.	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh terhadap laba.	-3,197	1,976	0,002	Hipotesis diterima
2.	<i>Net Interest Margin</i> berpengaruh terhadap laba.	2,484	1,976	0,014	Hipotesis diterima
3.	Beban Operasional berbanding Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap laba.	-5,215	1,976	0,000	Hipotesis diterima
4.	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh terhadap laba.	7,045	1,976	0,000	Hipotesis diterima

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Laba Perusahaan

Output pengujian statistik pada variabel *non performing loan* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,197 > 1,976$ . Hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan. Nilai (-) minus pada  $t_{hitung}$  menunjukkan arah hubungan negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada *non performing loan* akan berdampak pada penurunan laba perusahaan demikian pula sebaliknya. Bank Indonesia menyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 bahwa *non performing loan* dibawah 5% menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalisir kredit bermasalah sehingga berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank. Nilai *non performing loan* yang tinggi menunjukkan kondisi bank dalam kondisi yang tidak baik. Nilai sebesar 0,97% atau dibawah 5% merupakan rata-rata dari *non performing loan* pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2015-2020 yang telah sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Bank Pembangunan Daerah harus tetap memperhatikan rasio *non performing loan* untuk dapat menjaga kondisi bank tetap stabil pada pencapaian laba perusahaan yang direncanakan.

Berkaitan dengan *agency theory*, bank yang merupakan *agent* memiliki peran untuk menghimpun/mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat. Kemudian, investor (*principal*) harus diberi keyakinan oleh bank terkait dengan dana yang sudah diinvestasikan akan terus meningkat dan juga aman di bank. Investor dapat melihat kinerja perusahaan atau laba yang meningkat tersebut dari nilai *non performing loan* yang semakin kecil. Pihak bank harus memiliki solusi terkait kredit bermasalah dengan berbagai macam strategi, sehingga tidak terjadi kerugian dalam kegiatan operasional bank yang menyebabkan menurunnya laba. Selain sebagai *agent*, bank juga dapat memiliki peran sebagai *principal* pada proses penyaluran/pendistribusian dana kepada nasabah (*agent*). *Principal* bertugas untuk mengawasi dan menjamin bahwa *agent* dapat mengembalikan dana yang sudah dipinjamnya. Berkaitan dengan pencegahan dan penghindaran tindakan moral hazard maka bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (Taswan, 2010). Berkaitan dengan teori kinerja maka berhubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty et al., (2017), Kansil et al., (2017) dan Mosey et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *non performing loan* terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi *non performing loan* maka akan menurunkan laba perusahaan, hal ini dikarenakan *non performing loan* yang tinggi membuat kondisi perusahaan tidak sehat sehingga bank akan mengalami kerugian akibat semakin tingginya kredit bermasalah/macet. Menurut Kasmir (2014) jika rasio *non performing loan* tinggi maka akan mempengaruhi kredit yang diberikan dikarenakan bank harus mempertanggungjawabkan kerugian kegiatan operasional akibat semakin tingginya kredit bermasalah/macet.

### Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Laba Perusahaan

Variabel *net interest margin* memiliki nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,248 > 1,976$ . Hasil pengujian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *net interest margin* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Nilai (+) positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan arah hubungan berbanding lurus yang artinya ketika *net interest margin* meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai *net interest margin* bahwa apabila rasio *net interest margin* diatas 3% menandakan bank dapat mengelola pendapatan bunga dari kredit atas aktiva produktifnya, sehingga bank dari hasil kinerjanya berada pada kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi nilai *net interest margin* menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat. Sesuai dengan teori bahwasannya *net interest margin* memiliki hubungan yang berbanding lurus pada kesehatan bank. Berdasarkan hasil penelitian nilai *net interest margin* memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Rata-rata rasio *net interest margin* periode 2015-2020 sudah sesuai standar bank indonesia yaitu 7,05% atau berada diatas 3% yang menandakan bank sudah dianggap mampu memaksimalkan pendapatan dari bunga.

Berkaitan dengan *agency theory*, bank yang merupakan *agent* memiliki peran untuk menghimpun/mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat. Kemudian, investor (*principal*) harus diberi keyakinan oleh bank terkait dengan dana yang sudah diinvestasikan akan terus meningkat dan juga aman di bank. Investor dapat melihat kinerja perusahaan atau laba yang meningkat tersebut

dari nilai *net interest margin* yang semakin tinggi. Pihak bank dapat memberikan kontribusi laba pada bank dengan cara memaksimalkan pendapatan dari bunga. Selain sebagai *agent*, bank juga dapat memiliki peran sebagai *principal* pada proses penyaluran/pendistribusian dana kepada nasabah (*agent*). *Principal* bertugas untuk mengawasi dan menjamin bahwa *agent* dapat mengembalikan dana yang sudah dipinjamnya agar pendapatan bunga bank juga dapat maksimal diperoleh oleh bank. Berkaitan dengan pencegahan dan penghindaran tindakan moral hazard maka bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (Taswan, 2010). Berkaitan dengan teori kinerja maka berhubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018), Mangantar dan Tulung (2019) dan Mosey et al., (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *net interest margin* terhadap laba perusahaan. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari hasil pengurangan dari bunga yang didapatkan bank dikurangi dengan bunga yang diberikan kepada nasabah. Dengan adanya peningkatan rasio ini maka pendapatan bunga bersih juga semakin meningkat yang memberikan dampak/kontribusi terhadap laba bank.

### **Pengaruh Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional Terhadap Laba Perusahaan**

Variabel beban operasional berbanding pendapatan operasional memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,215 > 1,976$ . hasil pengujian ini menerima hipotesis ketiga menyebutkan bahwa beban operasional berbanding pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap terhadap laba perusahaan. nilai (-) minus pada  $t_{hitung}$  menunjukkan hubungan berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa ketika beban operasional berbanding pendapatan operasional mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan laba perusahaan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 tentang angka terbaik untuk rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah dibawah 83% sehingga diartikan bahwa bank dalam kondisi keuangan yang baik. Semakin kecil nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang tidak baik. Adapun dalam teori menyebutkan bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional memiliki hubungan berbanding terbalik/negatif pada kesehatan bank. Rata-rata rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional periode 2015-2020 telah sesuai dengan standar dari Bank Indonesia yaitu 77,04% atau dibawah 83% dapat diartikan bahwa Bank Pembangunan Daerah di Indonesia sudah menjalankan ketentuan dan dikatakan sehat. Perusahaan harus tetap memperhatikan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional ini dikarenakan beban operasional terhadap pendapatan operasional berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan demi kepentingan operasi perusahaan dimana aktivitas bisnis ini diharapkan bisa menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, semakin efisien perusahaan maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Berkaitan dengan *agency theory*, bank yang merupakan *agent* memiliki peran untuk menghimpun/mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat. Kemudian, investor (*principal*) harus diberi keyakinan oleh bank terkait dengan dana yang sudah diinvestasikan akan terus meningkat dan juga aman di bank. Investor dapat melihat kinerja perusahaan atau laba yang meningkat tersebut dari nilai rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang semakin kecil. Namun, masih sering terjadi kecenderungan perilaku manajemen bank yang disebut yang disebut *bounded rationality* dan tidak suka menanggung resiko yaitu menginginkan pendapatan sebanyak-banyaknya dengan melimpahkan biaya kepada *principal* (pemegang saham) (Taswan, 2010). Selain sebagai *agent*, bank juga dapat memiliki peran sebagai *principal* pada proses penyaluran/pendistribusian dana kepada nasabah (*agent*). *Principal* bertugas untuk mengawasi dan menjamin bahwa *agent* dapat mengembalikan dana yang sudah dipinjamnya dengan meminimalkan beban dalam penyaluran tersebut. Berkaitan dengan pencegahan dan penghindaran tindakan moral hazard maka bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (Taswan, 2010). Berkaitan dengan teori kinerja maka berhubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arullia (2018), Pratama et al (2020), Verawaty et al (2017) dan Kansil et al (2017) menyebutkan terdapat pengaruh beban operasional berbanding pendapatan operasional terhadap laba perusahaan. Beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif artinya jika beban operasional terhadap pendapatan operasional mengalami peningkatan maka efisiensi perusahaan mengalami penurunan karena biaya yang dikeluarkan semakin besar, mengakibatkan laba yang

diperoleh juga semakin menurun. Ketika bank memperoleh kinerja yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang dihimpun, sehingga akan berdampak pada laba yang diperoleh.

### **Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Laba Perusahaan**

Variabel *fee based income* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,045 > 1,976$  dan. Hasil pengujian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap laba perusahaan. Nilai (+) positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan arah hubungan berbanding lurus artinya ketika *fee based income* meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan demikian pula sebaliknya. *Fee based income* diperoleh melalui biaya transaksi perbankan seperti transfer ke beda bank, inkaso, *safe deposit box*, *credit card* dan biaya administrasi pengguna tabungan setiap bulan, pengguna kartu atm (anjungan tunai mandiri), pengguna aplikasi *mobile banking* dan lain sebagainya. *Fee based income* dapat menjadi sumber *profit* (laba) perusahaan karena sumbernya berasal dari fasilitas yang disediakan oleh bank, seharusnya perusahaan berusaha mencari pendapatan dari semua sumber yang menghasilkan laba. Rata-rata *fee based income* periode 2015-2020, semua bank sudah memaksimalkan sumber pendapatan *fee based income* tetapi angka realisasinya mengalami ketidakstabilan di semua bank pembangunan daerah Indonesia.

Berkaitan dengan *agency theory*, bank yang merupakan *agent* memiliki peran untuk menghimpun/mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat. Kemudian, investor (*principal*) harus diberi keyakinan oleh bank terkait dengan dana yang sudah diinvestasikan akan terus meningkat dan juga aman di bank. Investor dapat melihat kinerja perusahaan atau laba yang meningkat tersebut dari nilai *fee based income* yang semakin tinggi. Pihak bank dapat memberikan kontribusi laba pada bank dengan cara memaksimalkan pendapatan dari *fee based income*. Selain sebagai *agent*, bank juga dapat memiliki peran sebagai *principal* pada proses penyaluran/pendistribusian dana kepada nasabah (*agent*). *Principal* bertugas untuk mengawasi dan menjamin bahwa *agent* dapat mengembalikan dana yang sudah dipinjamnya agar *fee based income* juga dapat maksimal diperoleh oleh bank. Berkaitan dengan pencegahan dan penghindaran tindakan moral hazard maka bank harus selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (Taswan, 2010). Berkaitan dengan teori kinerja maka berhubungan dengan laba yang dihasilkan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan tujuan mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rori et al (2017), Suardana & Kustina (2017) dan Indah Bintari et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *fee based income* terhadap laba perusahaan. Semakin besar *fee based income* akan meningkatkan pula pendapatan bunga bersih akan meningkatkan laba. Pada kondisi sekarang, keuntungan dari *fee based income* semakin diminati oleh kalangan perbankan sebab selain faktor risiko (tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank yaitu CAR, Likuiditas, NPL, serta risiko fluktuasi bunga) sehingga perbankan dapat terus meningkatkan pelayanan jasa-jasa banknya (S. Kasmir, 2014).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan *output* statistik dari 4 hipotesis yang diajukan ada 4 hipotesis yang diterima. Maka dapat disimpulkan *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, jika terjadi perubahan dalam *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan *fee based income* perubahan tersebut akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arullia, M. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Bopo) dan Net Interest Margin (Nim) terhadap laba perusahaan perbankan dengan volume penyaluran kredit sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). Pengaruh interest based income dan fee based income terhadap return on assets pada bank mandiri (persero) tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 24–34.



- Jumingan, D. (2014). *Analisis laporan keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 (Bank pembangunan daerah se-Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Kasmir, D. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Pert). PT. Rajagrafindo.
- Kasmir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan* (cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, U. P. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas perbankan berdasarkan non performing loan dan fee based income. *Accounting Global Journal*, 3(1), 31–43.
- Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh car, bopo, nim, dan npl terhadap roa industri bank umum swasta nasional buku 3 periode 2014–2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 126–142.
- Pratama, P. A., Indarti, I., & Listiyowati, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan perbankan tahun 2015-2017 dengan kredit sebagai variabel intervening. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 1–14.
- Rori, M. C., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh dana pihak ketiga, fee based income dan spread interest rate terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 8(2).
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). Pengaruh fee based income dan transaksi e-banking terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 331–343.
- Sulhan, M., & Siswanto, S. (2008). *Manajemen bank: Konvensional dan syariah*. UIN-Maliki Press.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Widiati, Y. (2017). Pengaruh resiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional dan tingkat ekonomi makro ekonomi terhadap kinerja bank pembangunan daerah di Pulau Sumatera. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1).